

EDUKASI MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEHAT BAGI PENYANDANG DISABILITAS MELALUI KEGIATAN DESAIN DAN KREATIF

Mira Zulia Suriastuti¹⁾, Rachmita Maun Harahap²⁾, Edha Edwar³⁾,
Dwi Susilastuti⁴⁾, Raden Roro Chandrarezky Permatasari⁵⁾, Anggi Dwi Astuti⁶⁾

^{1,2,4,5,6)} Fakultas Desain dan Seni Kreatif Desain Interior, Universitas Mercu Buana

³⁾ Fakultas Desain dan Seni Kreatif Desain Komunikasi Visual, Universitas Mercu Buana
mira.zulia@mercubuana.ac.id

Abstract

This educational activity aims to increase awareness and understanding of the importance of creating a healthy and inclusive environment for people with disabilities. Through a design-based educational approach and creative activities, this program provides a collaborative space for participants to learn, create and implement disability-friendly solutions in daily environments. This activity includes participatory design workshops, training in making with a simple helping device, and an interactive simulations. By involving deaf students, teachers and design practitioners, it is expected that collective awareness and sustainable innovation will be created in supporting the creation of an inclusive healthy environment. The results of this activity are expected to not only improve the quality of life of people with disabilities, but also strengthen the values of empathy and social participation in the process of creating a healthy environment.

Keywords: healthy environment, people with disabilities, design and creativity.

Abstrak

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya menciptakan lingkungan yang sehat dan inklusif bagi penyandang disabilitas. Melalui pendekatan edukatif berbasis desain dan aktivitas kreatif, program ini memberikan ruang kolaboratif bagi peserta untuk belajar, berkreasi dan mengimplementasikan solusi yang ramah disabilitas dalam lingkungan sehari-hari. Kegiatan ini mencakup lokakarya desain partisipatif, pelatihan pembuatan dengan alat bantu sederhana, serta simulasi interaktif. Dengan melibatkan siswa penyandang disabilitas tuna rungu, guru dan pelaku desain, diharapkan tercipta kesadaran kolektif dan inovasi yang berkelanjutan dalam mendukung terciptanya lingkungan sehat yang inklusif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas, tetapi juga memperkuat nilai empati dan partisipasi sosial dalam proses menciptakan lingkungan yang sehat.

Keywords: lingkungan sehat, penyandang disabilitas, desain dan kreatif.

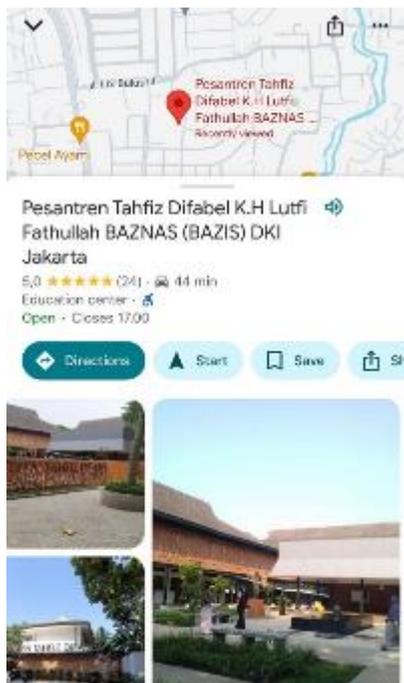
PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas seringkali menghadapi berbagai hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengakses lingkungan fisik yang tidak dirancang

secara inklusif. Lingkungan yang sehat dan ramah disabilitas bukan hanya menyangkut aspek kebersihan dan kesehatan tetapi juga mencakup kemudahan akses, kenyamanan dan keberpihakan pada kebutuhan khusus pengguna. Kesadaran akan pentingnya

desain inklusif perlu ditanamkan secara luas, tidak hanya pada kalangan profesional desain, tetapi juga masyarakat umum, termasuk komunitas berbasis keagamaan dan pendidikan.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap isu tersebut, kegiatan ini dilaksanakan sebagai kolaborasi antara dosen Desain interior dan Komisi Nasional Disabilitas, dengan lokasi pelaksanaan di Pondok Pesantren Tahfiz Difabel KH Ahmad Lutfi Fathullah yang berlokasi di Jalan Manunggal Jaya, samping Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.



Gambar 1: Lokasi Pesantren Tahfiz Difabel K.H. Lutfi Fathullah BAZNAS (BAZIS)

Pondok pesantren ini merupakan ruang belajar dan pembinaan yang unik, karena menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan khusus tuna rungu para santri difabel. Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis desain dan kegiatan kreatif dipilih untuk

memberikan wawasan serta keterampilan praktid dalam menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman dan mendukung aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya desain inklusif dan kesehatan lingkungan melalui metode partisipatif dan kolaboratif. Melalui pelatihan lokakarya, dan kegiatan desain bersama, peserta diajak untuk mengeksplorasi solusi kreatif dan aplikatif yang sesuai dengan konteks lokal pondok pesantren. Diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal dalam mewujudkan lingkungan tinggal dan belajar yang lebh ramah disabilitas serta memperkuat jejaring antara akademisi, lembaga negara, dan komunitas penyandang disabilitas.

METODE

Kegiatan edukasi dan workshop ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri difabel. Metode yang digunakan meliputi :

1. Pendekatan Inklusif dengan Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*)

Materi disampaikan dengan metode yang melibatkan pengalaman langsung peserta. Para santritidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diajak untuk mengalami, mengamati, dan terlibat aktif dalam proses perancangan dan simulasi.

2. Sesi Edukasi Visual

Penyampaian materi menggunakan media visual yang mudah dipahami oleh peserta disabilitas tunarungu, yang didalamnya terdapat narasi visual, alat bantu visual dan juga dibantu oleh pemandu bahasa isyarat.

3. Lokakarya Desain Partisipatif

Peserta dilibatkan secara langsung dalam merancang solusi lingkungan sehat. Fasilitator dari tim dosen desain interior dibantu oleh anggota mahasiswa, memandu proses brainstorming untuk membuat rancangan sederhana dengan bahan ramah lingkungan.

4. Praktik Kreatif : Dekorasi Fungsional dan Daur Ulang

Kegiatan workshop kreatif seperti membuat elemen interior sederhana dari bahan daur ulang seperti: (1) Stimulasi seni dan kreativitas melalui pelatihan *textire painting* sebagai *wall decorative*, (2) Pemanfaatan limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage* sebagai elemen dekoratif, dan (3) Pemanfaatan limbah rumah tangga (minyak jelantah) menjadi elemen dekoratif yang berfungsi sebagai lilin aromaterapi.

5. Diskusi Terbuka dan Refleksi

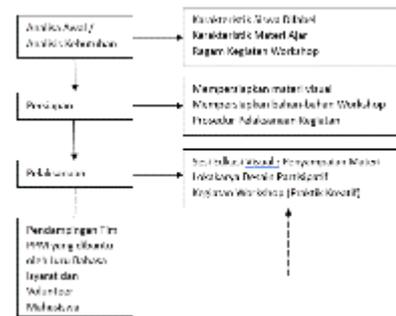
Di akhir kegiatan, dilakukan sesi diskusi dan refleksi untuk mendengar pengalaman, masukan, serta ide-ide dari para santri terkait kebutuhan lingkungan yang ideal menurut mereka. Hal ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi desain yang aplikatif dan berkelanjutan.

6. Kolaborasi dengan Disabilitas dan Pengasuh Pesantren

Seluruh kegiatan dilakukan dengan pendampingan dari tim Komnas Disabilitas dan pengasuh pondok pesantren guna memastikan keterjangkauan materi serta ketersediaan dan keberterimaan dalam konteks sosial dan budaya setempat.

Sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan pengabdian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) atau artikel-artikel pengabdian dalam jurnal dan/ atau majalah ilmiah.

Berikut skema pelaksanaan kegiatan:



Gambar2: Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan awal kegiatan ini sudah dilaksanakan pada awal Februari 2025, dengan diawali diskusi bersama Komnas Disabilitas yang kemudian dilanjutkan tahapan persiapan koordinasi rencana kegiatan dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Difabel. Perencanaan kegiatan yang disampaikan seperti persiapan materi untuk audiens penyandang disabilitas tuna rungu, serta koordinasi aspek-aspek pendukung seperti perizinan,, transportasi, konsumsi, peralatan pendukung lainnya, serta mempersiapkan berkas evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari Bapak Lelo, ST, M.Ds selaku Kepala Progran Studi Desain Interior dari Universitas Mercu Buana, Ibu Fatimah Asri Mutmainnah, SE selaku Komisioner Komnas Disabilitas,

dan Bapak Yudiman selaku Kepala Seksi Bidang Pendayagunaan Baznas BAZIS provinsi DKI Jakarta.



Gambar 3: Penyerahan sertifikat kegiatan dan cinderamata dari Universitas Mercu Buana kepada Komnas Disabilitas dan Pondok Pesantren Difabel

2. Pemberian Materi

Pemberian materi terdiri dari 1 sesi edukasi desain dan lingkungan untuk rumah tinggal sehat sebagai upaya peningkatan kualitas hidup sehat bagi penyandang disabilitas. Kegiatan edukasi dilakukan secara visual menggunakan powerpoint dan penjelasan mengenai informasi dan pengetahuan akan lingkungan sehat disampaikan dengan pendampingan bersama Juru Bahasa isyarat (JBI).



Gambar 4: Penyampaian Edukasi Desain dan Lingkungan Sehat dengan audiens peserta santri pondok pesantren difabel KH Lutfi Fathullah

Materi diberikan dengan menyertakan gambaran mengenai bagaimana menciptakan lingkungan sehat melalui ide-ide kegiatan desain yang kreatif yang setelahnya akan diajarkan praktiknya dalam kegiatan workshop . Peserta kegiatan sejumlah 36 peserta yang terdiri dari siswa pesantren, guru dan pendamping siswa.

3. Praktik Kreatif

Terdapat 3(tiga) pilihan kegiatan *workshop* desain kreatif yang dapat diikuti oleh peserta. Tiga *workshop* tersebut adalah: (1)Stimulasi seni melalui *texture painting* (2)Cara pemanfaatan limbah rumah tangga dengan teknik *decoupage* (3)Cara pemanfaatan limbah rumah tangga (minyak jelantah) menjadi lilin aromaterapi. Masing-masing *workshop* diikuti oleh 12 peserta disabilitas yang didampingi oleh guru dan tim pendamping.



Gambar 5: Kegiatan *workshop* stimulasi seni melalui *texture painting*



Gambar 6: Kegiatan *workshop* decoupage



Gambar 6: Kegiatan *workshop* pemanfaatan limbah rumah tangga (minyak jelantah) menjadi lilin aromaterapi

4. Sesi Diskusi dan refleksi kegiatan

Sesi ini dilaksanakan dengan pengisian kuesioner oleh para peserta, untuk melihat ketersediaan materi, dan respon hasil dari kegiatan workshop.



Gambar 7: Sampel kuesioner kegiatan

Siswi pesantren difabel menyampaikan kegembiraannya mendapatkan ilmu dan pengalaman membuat karya nya masing-masing dengan memanfaatkan bahan limbah rumah tangga yang terus bisa diaplikasikan baik pada saat mereka di sekolah maupun di rumah.



Gambar 8: Foto bersama dengan hasil membawa hasil karya masing-masing.

5. Pelaporan dan Evaluasi

Hasil akhir kegiatan ini dibuatkan laporan yang berisikan deskripsi latar belakang kegiatan, kajian literasi, metode pelaksanaan kegiatan, dan hasil kegiatan serta kesimpulan dan evaluasi kegiatan yang dapat digunakan sebagai referensu dalam kegiatan mendatang bersama penyandang disabilitas.

SIMPULAN

Kegiatan Edukasi Menciptakan Lingkungan Sehat bagi Penyandang Disabilitas melalui Kegiatan Desain dan Kreatif berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman dan keterampilan para santri difabel di Pondok Pesantren Difabel KH Lutfi Fathullah dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan inklusif. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan kreatif, para santri tidak hanya memperoleh materi pengetahuan yang teoritis tetapi juga terlibat langsung dalam proses merancang solusi sederhana melalui pemanfaatan limbah rumah tangga yang dapat ditemui sehari-hari.

Partisipasi aktif para santri dalam kegiatan *workshop* menjadi kegiatan praktik kreatif dan diskusi reflektif menunjukkan bahwa pendekatan desain inklusif dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif, sekaligus memperkuat nilai kemandirian dan kepekaan terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara akademisi, lembaga negara dan komunitas difabel untuk mendorong terciptanya ruang hidup yang sehat, aman dan bermartabat bagi semua. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di komunitas difabel lainnya, serta menjadi dasar pengembangan desain yang lebih aplikatif dan berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala LPPM dan Dekan Fakultas Desain dan Seni Kreatif , Universitas Mercu Buana atas

pendanaan proses PkM ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra Komisi Nasional Disabilitas yang telah bersedia membantu terselenggaranya seluruh rangkaian kegiatan PkM. Semoga kegiatan ini dapat memberi kontribusi pada kegiatan terkait lainnya dan dapat menjadi proram yang berkelanjutan.

Smith, K.R., Woodward A., Campbell-Lendrum, D. Chadee, D.D., Honda, Y., Liu, Q., & Sauerborn, R. 2014. *Human health: Impacts, Adaptation, and co-benefits*. Cambridge University Press. DOI: <https://doi.org/10.1017/CB09781107415379.017>

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Supena., Rossi Iskandar. 2021. *Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol.5 No.1, pp.124-139. DOI: [10.32585/jkp.v5i1.1018](https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1018)
- Faricha Maf'ula,dkk (2025). Gerakan *Green Economy* Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Rumah Tangga Sebagai Produk Bernilai Bisnis. Jurnal Martabe Vol.8 No.6. DOI: <https://doi.org/10.31604/jpm.v8i6.2526-2532>
- Gaputra,dkk (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan Rumah Sehat di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kab. Bandung Barat. Jurnal Lentera Karya Edukasi, Vol.2 No.2 Univ. Pendidikan Indonesia. DOI: <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v2i2.52589>
- Hayati, RS. 2020. Pendidikan lingkungan berbasis *experiential learning* untuk meningkatkan literasi lingkungan. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol.20 No.1. DOI: <https://10.21831/hum.v20i1.29039>